

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Menurut Nasir (1988, hlm.51) mengemukakan “Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan”.

Menurut Sugiyono (2004, hlm. 1), “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut Winarno (1994, hlm. 23), “Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan teknik yang teliti dan sistematis”.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara sistematis yang digunakan oleh peneliti dalam suatu kegiatan ilmiah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Jenis – Jenis Penelitian

a. Metode Penelitian Kualitatif

Bogdan dan Taylor (1992, hlm. 21-22) menjelaskan bahwa secara garis besarnya penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

b. Metode Penelitian Kuantitatif

Menurut Jonathan Sarwonno dalam Sugiyono (2009, hlm. 25) “metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang

sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya”.

c. **Metode Penelitian Kebijakan (Deskriptif)**

Menurut Suharsimi Arikunto (1998, hlm. 53) “Metode penelitian kebijakan adalah metode penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”.

d. **Metode Penelitian Tindakan**

Menurut Dave Ebbutt dalam Dadang Iskandar & Narsim (2015, hlm. 1) mengatakan bahwa:

Action research is the systematic study of attempts to change and improve educational practice by groups of participants by means of their own practical actions and by means of their own reflections upon the effects of their action.

Penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan.

Menurut Suhardjono dalam Dadang Iskandar & Narsim (2015, hlm. 5) mengatakan:

PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi, atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Berdasarkan definisi PTK yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan, penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru atas berbagai kesenjangan yang terjadi di dalam kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran

Berdasarkan jenis – jenis penelitian di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, karena jenis penelitian tindakan berisi tindakan – tindakan yang dilakukan guru untuk

memperbaiki mutu praktik pembelajaran serta mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di kelas.

B. Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Igak Wardani dkk (200, hlm.115) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Karakteristik PTK yaitu.(1) *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya, (2) *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian), (3) fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran, (4) tujuannya memperbaiki pembelajaran.

Pendapat yang diungkapkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (1988) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri. Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Supardi (2008:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama.

Secara umum tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan yang timbul dikelas, yang fokus utamanya adalah tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah, kemudian diuji cobakan dan di evaluasi untuk mengetahui apakah tindakan tersebut mampu memecahkan masalah yang ada atautkah tidak ada peningkatan sama sekali. Pendapat Borg (Arikunto, dkk., 2007:107) bahwa penelitian tindakan kelas tujuan utamanya ialah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru dikelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Memahami

metode dalam penelitian tindakan kelas dan melaksanakannya dengan baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru sebagai *agent of change* dalam dunia pendidikan, sehingga dengan kualitas guru yang memadai akan meminimalis permasalahan yang ada di sekolah secara umum dan kelas secara khusus.

Manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas, terutama dalam komponen pendidikan dan atau proses pembelajaran di kelas antara lain meliputi: “1) inovasi pembelajaran; 2) pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan tingkat kelas; dan 3) peningkatan profesionalisme guru” (Arikunto, dkk., 2007:108).

Selain itu penelitian tindakan kelas juga dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mencoba mengatasi kesulitan yang dialami oleh studi tindakan (*action research*) dengan menjaga pekerjaan tetap konsisten terhadap dasar teori tersebut.
2. Mengembangkan penelitian yang tidak terjangkau oleh penelitian standar, yaitu, kehidupan nyata didalam kelas sebagai dunia mikro pendidikan yang dicoba diungkapkan menggunakan metodologi tertentu dengan melihatnya sebagai upaya mengkonstruksi pengetahuan (Hermawan *et al.*, 2007:64).

Pelaksanaan penelitian ini sekurang-kurangnya dilakukan dalam dua siklus, hal ini sesuai dengan pendapat dari Supardi (2008: 23) penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya.

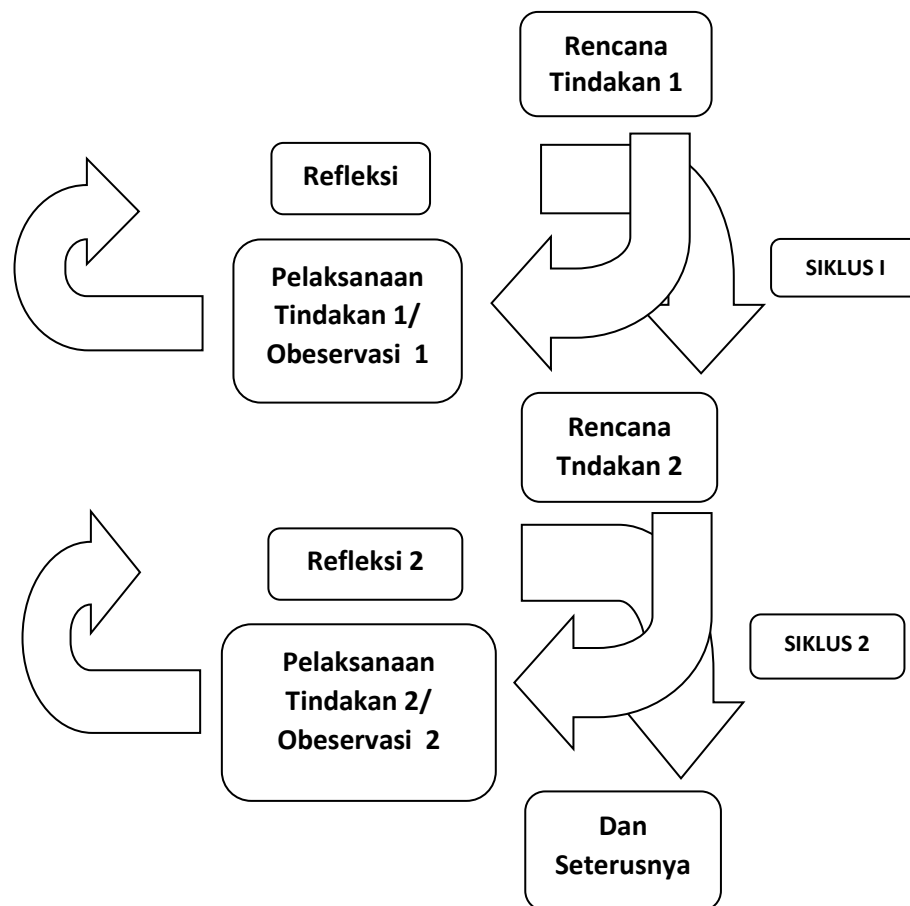
Maka dari siklus yang kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

C. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengadaptasi model penelitian menurut Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan,

observasi, dan refleksi. Desain Kemmis ini menggunakan model yang dikenal sistem spiral (Dadang Iskandar & Narsim 2015, hlm. `8).

Bagan 3. 1 Model PTK Menurut Kemmis dan Mc. Tanggart



Secara mendetail Kemmis dan Taggart melaksanakan tahap-tahap tindakan kelas yang dilakukan. Tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto dalam Dadang Iskandar & Narsim (2015, hlm. 21) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah – langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni :

a. Membuat Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam penulisan PTK. Hal inilah yang mendasari konsep PTK itu sendiri karena skenario pembelajaran mencerminkan upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang tertuang dalam serangkaian langkah – langkah sistematis. Berangkat dari skenario pembelajaran yang sistematis, PTK tentunya dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh baik atau tidaknya skenario yang dirumuskan. Skenario pembelajaran yang baik setidaknya dibuat sesuai dengan konsep metode pembelajaran yang akan digunakan dan memiliki langkah yang sistematis. Bentuk nyata skenario pembelajaran dalam PTK adalah Rencana Pelaksanaan

b. Membuat Lembaran Observasi

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar & Narsim (2015, hlm. 24) observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Untuk dapat merealisasikan kegiatan observasi maka dibuatlah lembar observasi. Implikasi pembuatan lembar observasi dapat mendukung keabsahan dan menghindarkan hasil PTK dari unsur bias. Secara khusus lembar observasi dimaksudkan guna mengukur keberhasilan penelitian dalam hal ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya guru keperluan refleksi.

c. Mendesain Alat Evaluasi

Untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran, seorang guru harus membuat desain alat evaluasi yang digunakan. Alat evaluasi atau sering disebut “tes” secara umum dibagi menjadi empat yaitu tes lisan, tes objektif, soal uraian, dan soal terbuka (Suwarno dalam Dadang Iskandar & Narsim 2015, hlm.

24). Setiap guru harus cermat dalam menentukan alat evaluasi yang digunakan. Sejatinya tidak ada alat evaluasi yang sempurna sehingga ada beberapa peneliti yang menggunakan kombinasi antara satu alat evaluasi dengan lainnya guna memperoleh data hasil penelitian yang akurat. Perlu diperhatikan bahwa alat evaluasi yang dibuat harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk itu alat evaluasi tersebut perlu diujicobakan terlebih dahulu diluar subjek penelitian, dalam hal ini pembimbing guna memperoleh alat evaluasi yang sah dan layak digunakan untuk penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah – langkah praktisnya. Lebih jauh rikunto (2010:18) memaparkan secara rinci hal – hal yang harus diperhatikan guru antara lain : (1) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (2) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (3) bagaimanakah situasi proses tindakan, (4) apakah siswa – siswa melaksanakan dengan bersemangat, dan (5) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto dalam Dadang Iskandar & Narsim 2015, hlm. 25). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain. Arikunto dalam Dadang Iskandar & Narsim (205, hlm. 25) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu

mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.

- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo” istilah bahasa Jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

Agar hasil PTK yang bebas dari bias atau tidak objektif, guru sebaiknya menggunakan pengamat dari luar. Pengamat atau disebut juga observer dari luar seharusnya guru yang memiliki pengalaman tentang pembelajaran seperti guru senior atau minimak sama masa kerjanya, mengajar pada mata pelajaran yang sama atau serumpun. Selain itu, memiliki karakter yang baik dalam penilaian yakni jujur sehingga hasil penelitian objektif dan bukan subjektif.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto dalam Dadang Iskandar & Narsim 2015, hlm. 26). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklus, maka akan dibahas tentang prosedur rincinya. Arikunto dalam Dadang Iskandar & Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa PTK dilaksanakan minimal dua

siklus, apabila guru PNS mau menggunakan laporan PTK untuk dinilai sebagai persyaratan naik dari Guru Pemnina ke Guru Pembina Tk. 1, namun apabila melanjutkan siklus, silahkan saja.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 12 siswa perempuan.

Siswa kelas IV SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung dipilih sebagai sebagai subjek penelitian karena selain hasil belajar siswa masih rendah, di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung dinilai perlu adanya suatu pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

Variabel – variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a. Variabel *Input* yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b. Variabel *Proses* yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.

- c. Variabel *Output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

3. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan mempertimbangkan lokasi sekolah tersebut dengan tempat tinggal, hal ini dapat memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan peneliti. Berikut profil SDN Kebon Gedang (Sumber dari Kepala Sekolah SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung):

Nama	: SDN 063 Kebon Gedang
NPSN	: 20245950
Alamat	: Jl. Kebon Gedang No. 82
Kode Pos	: 40274
Desa/Kelurahan	: Maleer
Kecamatan/Kota (LN)	: Batununggal
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Bandung
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Jawa Barat
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Jenjang Pendidikan	: SD

4. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Jadwal Penelitian	Pelaksanaan dalam Bulan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Skripsi		■																						
2	Penyusunan Proposal Skripsi						■	■																	
3	Seminar Proposal Skripsi								■																
4	Revisi Proposal Skripsi									■															
5	Pengumpulan Hasil Revisi Proposal												■	■	■										
6	Penyusunan Skripsi													■											
7	Observasi Lapangan																	■							
8	Pelaksanaan Siklus I a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Analisis d. Refleksi																	■							
																		■							
																			■						
																			■						
9	Pelaksanaan Siklus II a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Analisis d. Refleksi																	■							
																		■							
																			■						
																			■						
10	Pelaksanaan Siklus III a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Analisis d. Refleksi																	■							
																		■							
																			■						
																			■						
11	Laporan Penelitian																	■							

No	Jadwal Penelitian	Pelaksanaan dalam Bulan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
12	Penyelesaian Skripsi																								
13	Pendaftaran Sidang Skripsi																								

E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setiap siklus, dimulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir. Data yang diperoleh yaitu data hasil belajar siswa melalui lembar evaluasi. Sedangkan data pengamatan melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diperoleh dari pendidik dan pengamat, untuk memantau sejauh mana keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Menurut Riduwan (2006, hlm. 37), “Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/kelompok”.

Menurut Allen Philips dalam Riduwan (2006, hlm. 38), “*A test is commonly defined as a tool or instrument of measurement that is used to obtain data about a specific trait or characteristic of an individual or group*” (Tes biasanya diartikan sebagai alat atau instrumen dari pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data tentang suatu karakteristik atau ciri yang spesifik dari individu atau kelompok).

Dari pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditunjukkan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Atas dasar respon tersebut ditentukan tinggi rendahnya skor dalam bentuk kuantitatif selanjutnya dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan untuk ditarik kesimpulan yang bersifat kuantitatif.

Tujuan tes dalam pembelajaran adalah menyediakan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian dalam proses pembelajaran, sehingga dapat diambil keputusan mengenai tindak lanjut apa yang harus dilakukan terhadap peserta didik.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian pemahaman siswa selama proses pembelajaran, sehingga dapat diambil keputusan mengenai tindak lanjut apa yang harus dilakukan.

b. Non tes

Teknik nontes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Dengan teknik non-tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentery analysis*) (Anas sudijono, 1996, hlm. 76)

1) Observasi

Menurut Supardi (2006: hlm. 88), “Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”

Data observasi ini diambil dari guru wali kelas yang berperan sebagai obsever untuk melihat keberhasilan pendidik

dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Menurut Patton dalam Nasution, 1988 (Sugiyono, 2012, hlm. 313), manfaat observasi secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi dapat diperoleh pandangan yang holistik.
- b) Peneliti memperoleh pengalaman langsung
- c) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif
- f) Peneliti memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

2) Wawancara

Menurut Sugiono (2009, hlm. 317), “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi”.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012: hlm. 317).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber, yaitu guru kelas dan siswa untuk melengkapi data yang akan diteliti oleh peneliti.

3) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: hlm. 158), “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.”

Dokumentasi adalah semua data kegiatan yang berkaitan dengan foto, dan penyimpanan foto. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian. Foto siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, foto pengamatan saat kegiatan belajar mengajar, foto saat diskusi, lokasi sekolah serta foto hasil belajar siswa.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara lebih dipercaya atau semakin kredibel apabila didukung oleh autobiografi, foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

2. Instrumen Penelitian

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi Perencanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	S k o r					Catatan
		1	2	3	4	5	
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)						
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar						
3.	Penetapan sumber kegiatan pembelajaran						
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran						

No.	Aspek yang Dinilai	S k o r					Catatan
5.	Penilaian proses pembelajaran						
6.	Penilaian hasil belajar						
Jumlah Skor						
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots\dots$							

Sumber : Buku Panduan PPL II FKIP Unpas tahun 2017

<p>Kriteria :</p> <p>5 = sangat baik, apabila sangat baik dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.</p> <p>4 = baik, apabila baik dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.</p> <p>3 = cukup, apabila cukup dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.</p> <p>2 = kurang, apabila kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.</p> <p>1 = sangat kurang, apabila sangat kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.</p>

Pengolahan Data:

$$NA = \frac{JS}{ST (30)} \times 4 = \dots$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

4 : Skala penilaian

2) Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang Dinilai	S k o r					Catatan
		1	2	3	4	5	
A.	Kegiatan Pendahuluan						
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran						
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik						
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan						

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
B.	Kegiatan Inti						
1.	Melakukan <i>free test</i>						
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi						
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik						
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, konfirmasi (EEK) *)						
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran						
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran						
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat						
8.	Berperilaku sopan dan santun						
C.	Kegiatan Penutup						
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik						
2.	Melakukan <i>post test</i>						
3.	Melakukan <i>refleksi</i>						
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut						
Jumlah Skor						
Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots\dots\dots$							

Sumber : Buku Panduan PPL II FKIP Unpas tahun 2017

Kriteria :

- 5 = sangat baik, apabila sangat baik dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan pernyataan.
- 4 = baik, apabila baik dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan pernyataan.
- 3 = cukup, apabila cukup dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan pernyataan.
- 2 = kurang, apabila kurang dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan pernyataan.
- 1 = sangat kurang, apabila sangat kurang dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan pernyataan.

Pengolahan Data:

$$NA = \frac{JS}{ST (75)} \times 4 = \dots$$

Keterangan:

- NA : Nilai Akhir
- JS : Jumlah Skor
- ST : Skor Total
- 4 : Skala penilaian

b. Instrumen Wawancara

1) Pedoman Wawancara dengan Guru sebelum Pembelajaran

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara dengan Guru sebelum Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama ibu mengajar di SDN 063 Kebon Gedang?	
2.	Berapa lama ibu mengajar di kelas IV?	
3.	Berapa jumlah peserta didik yang belajar di kelas ibu saat ini?	
4.	Bagaimana hasil belajar siswa di kelas pada pembelajaran tematik?	
5.	Bagaimana cara ibu menyampaikan materi kepada siswa?	
6.	Bagaimana respon siswa pada pembelajaran ?	
7.	Model pembelajaran apakah yang ibu ketahui?	
8.	Apa model pembelajaran yang sering ibu gunakan pada saat proses pembelajaran?	
9.	Bagaimana respon siswa terhadap model yang ibu terapkan pada pembelajaran tematik?	
10.	Apakah dalam proses pembelajaran ibu pernah menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	

2) Pedoman Wawancara dengan Guru setelah Pembelajaran

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara dengan Guru setelah Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> materi pembelajaran tematik lebih mudah untuk dipahami oleh siswa?	
2.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dapat mengecek pemahaman masing-masing siswa dalam diskusi kelompok?	
3.	Apakah dengan penerapan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran?	
4.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> siswa berani mengemukakan jawabannya?	
5.	Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah tahap pengumpulan data, kegiatan ini dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan data atau mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, dan atau grafik, serta menyimpulkan dalam bentuk pertanyaan.

Menurut Masnur Muslich (2009, hlm. 91) berkata:

Analisis data pada dasarnya adalah upaya memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data untuk menjawab dua hal pokok : a) tema apa yang dapat anda temukan pada data yang telah anda kumpulkan?, b) seberapa jauh data tersebut dapat mendukung tema penelitian?.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah kegiatan mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional guna memberikan jawaban atas permasalahan penelitian yang ditampilkan dalam bentuk data dalam tabel yang dapat dipercaya dan benar.

Data yang diperoleh dari setiap siklus akan dianalisis dan direfleksi. Data yang bersifat kualitatif akan diolah dan disajikan menjadi data kuantitatif dalam bentuk persentase. Data yang diperoleh akan dikumpulkan kemudian dianalisis, kegiatan analisis data ini disajikan pada tabel dan kemudian melakukan refleksi yang disertai perbaikan tindakan.

Data yang terkumpul dalam pelaksanaan penelitian berupa RPP, lembar kerja siswa, lembar observasi guru, lembar observasi aspek rasa percaya diri dan keterampilan berkomunikasi siswa, serta dokumentasi, kemudian diolah untuk mengetahui hasilnya. Setelah data diolah, kemudian data tersebut dianalisis yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian dari berbagai aspek.

Hasil pengolahan data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan hasil yang didapatkan pada setiap siklus. Adapun analisis pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

1. Menganalisis Observasi RPP

Data yang diperoleh dari pedoman observasi dalam proses pembelajaran berlangsung, hasilnya langsung dianalisis sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran berlangsung.

Data observasi menggunakan skala penilaian (1, 2, 3, 4, 5) untuk pedoman observasi RPP yang berarti angka 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangat baik. Dengan cara melingkari angka yang terdapat pada kolom skor. Setelah itu semua nilai tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{JS}{ST (30)} \times 4 = \dots$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

4 : Skala penilaian

2. Menganalisis Observasi Aktivitas Guru

Pada lembar aktivitas guru berisi tentang uraian kegiatan pembelajaran. Observer menuliskan hal – hal yang berhubungan dengan pengajaran guru dan kegiatan siswa kemudian dideskripsikan kebermaknaan dari hasil observasi data yang diperoleh tersebut kemudian diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{JS}{ST (30)} \times 4 = \dots$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

4 : Skala penilaian

Dari hasil pengolahan data observasi RPP dan aktivitas guru, kemudian dianalisis untuk diklarifikasikan dengan menggunakan tabel kategori berikut:

Tabel 3. 7 Pedoman Kriteria Keberhasilan Observasi RPP dan Aktivitas Guru

No.	Skor	Kategori
1.	3,3 – 5	Sangat baik (A)
2.	2,8 – 3,16	Baik (B)
3.	2,4 – 2,76	Sedang (C)
4.	2 – 2,36	Kurang (D)
5.	< 1,96	Sangat kurang (E)

3. Menganalisis Sikap Percaya Diri

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis aspek sikap percaya diri dan keterampilan berkomunikasi tersebut :

$$NA = \frac{JS}{ST} \times 4$$

Keterangan:

- NA : Nilai Akhir
 JS : Jumlah Skor
 ST : Skor Total
 4 : Skala penilaian

Tabel 3. 8 Pedoman Kriteria Keberhasilan Observasi Sikap Percaya Diri

No.	Skor	Kategori
1.	3,2 – 4	Sangat baik (A)
2.	2,8 – 3,16	Baik (B)
3.	2,4 – 2,76	Sedang (C)
4.	2 – 2,36	Kurang (D)
5.	< 1,96	Sangat kurang (E)

Tabel 3. 9 Pedoman Kriteria Keberhasilan Observasi Sikap Percaya Diri dalam Persen (%)

No.	Skor	Kategori
1.	90% – 100%	Baik sekali (A)
2.	80% – 89%	Baik (B)
3.	70% – 79%	Cukup (C)
4.	< 69%	Kurang (D)

4. Menganalisis Hasil Belajar Siswa

a. Penskoran

Tabel 3. 10 Penskoran Tes Tertulis *Pretest* dan *Postest*

Siklus	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Total Skor
I	PG	10	10	100
II	PG	10	10	100
III	PG	10	10	100

$$NA = \frac{JS}{ST} \times 100$$

Keterangan:

- NA : Nilai Akhir
 JS : Jumlah Skor
 ST : Skor Total
 100 : Skala penilaian

b. Pedoman Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. 11 Pedoman Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Rentang	Kriteria
90 – 100	Baik sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
< 69	Kurang

G. Prosedur Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar perlu diadakan suatu tindakan untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa. dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan supaya siswa memecahkan masalah secara mandiri dan menjadi aktif dalam belajar.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Igak Wardani dkk (200, hlm.115) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah peneltian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Pendapat yang diungkapkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (1988) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri. Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, dan setiap siklusnya dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan atau pembelajaran dengan alokasi waktu 6 x 35 menit setiap pertemuannya. Apabila siklus I belum berhasil, maka dilanjutkan ke dalam siklus II, begitu pula siklus II, dan selanjutnya.

Adapun langkah – langkah pada model siklus Kemmis and Mc. Tanggart pada pembelajaran Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan, seperti pembuatan/penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya termasuk menyiapkan tempat sebagai pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap ini penulis menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada Subtema Keberagaman Budaya

Bangsaku, adapun langkah – langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

Permohonan izin dari pihak Fakultas, permohonan izin dari pihak Kesbang, permintaan izin kepada kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, langkah pertama yang akan dilakukan yaitu menelaah kurikulum tahun 2013 kelas IV, Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- b. Menyusun langkah – langkah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, langkah – langkah tersebut disusun sesuai dengan tahapan yang akan digunakan dalam Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- c. Merumuskan rencana penelitian. Pada kegiatan ini, peneliti bersama guru merumuskan rencana tindakan berupa siklus dan menetapkan instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian.
- d. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan tujuan dan konsep yang akan ditanamkan kepada siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Dalam tahapan ini langkah – langkah pembelajaran dan tindakan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat, yaitu proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Guru hendaknya membimbing siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan LKPD atau instrumen lain yang dibuat, ciptakan suasana yang mendukung agar siswa tertarik dan tertantang untuk melakukan kegiatan dengan sebaik – baiknya.

3. Tahap Observasi (*Ovserving*)

Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data serta mencatat setiap aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer bertugas mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku

dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hal ini untuk mengetahui apakah aktivitas dan kinerja guru sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau belum, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan pengkajian hasil data yang diperoleh saat observasi peneliti, refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang akan menjadi pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sesuai dengan pembelajaran dinyatakan berhasil.

Peneliti akan melakukan refleksi terakhir diakhir pembelajaran dengan melakukan perenungan kembali secara intensif kejadian atau peristiwa yang menyebabkan sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengecek kelengkapan data jejaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan mengumpulkan data antar guru, peneliti, dan kepala sekolah (peneliti) berupa hasil nilai siswa, hasil pengamatan, dan lain – lain.

Penyusunan rencana tindakan berikutnya dirumuskan dalam skenario pembelajaran pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dan selanjutnya sampai berhasil.

H. Indikator Keberhasilan.

Indikator keberhasilan proses yaitu keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika proses analisis data dilakukan didapatkan hasil rata-rata 2,8 – 4,0

atau keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian terhadap hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dan ranah afektif (sikap), yaitu sikap percaya diri peserta didik. Indikator keberhasilan hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Jika hasil belajar peserta didik 80% memiliki kategori baik. Selain itu juga peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan *post test* dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 80% atau dari jumlah seluruh peserta didik telah menguasai materi pelajaran dengan telah mencapai KKM yakni sebesar 70 (sesuai KKM yang ditentukan SDN 063 Kebon Gedang).

Aspek yang dinilai dalam penelitian hasil belajar diperoleh dari tes tertulis, yakni bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 063 Kebon Gedang. Tes hasil belajar peserta didik ini berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal setiap siklus dan *pos test*. Presentase Indikator keberhasilan untuk sikap percaya diri peserta didik yaitu adanya peningkatan hingga 75%. Indikator keberhasilan ini diamati dengan menggunakan lembar observasi yang kemudian hasilnya dianalisis. Jika setelah dianalisis hasil rata-rata memiliki kriteria baik maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.